

## Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X di SMAN 15 Pekanbaru

Khori Dea Nadila<sup>1</sup> Herdini<sup>2</sup> Lenny Anwar<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [khori.dea3400@student.unri.ac.id](mailto:khori.dea3400@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X di SMAN 15 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket self efficacy yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan hasil belajar kimia diperoleh dari dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 orang. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi dengan bantuan IBM SPSS 31. Dari hasil analisis diperoleh sig. <0,001, nilai Pearson correlation sebesar 0,411 dan koefisien determinasi sebesar 0,169. maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif sedang dan signifikan antara self efficacy dengan hasil belajar kimia, serta self efficacy memberikan pengaruh sebesar 16,9% terhadap hasil belajar kimia dan sisanya 83,1% adalah faktor lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Mata Pelajaran Kimia, Self Efficacy, Hasil Belajar

### Abstract

*This reseach aims to determine the effect of self-efficacy on the chemistry learning outcomes of 10th grade student at SMAN 15 Pekanbaru. This was quantitive research with correlational design. Data collection methods included a self-efficacy questionnaire consisting of 20 statements and chemistry learning outcomes obtained from documentation. The population consisted of all 10th grade students, and the sample comprise 155 students. The research data were analyzed using a correlation test with IBM SPSS 31. The analysis revealed a significance value (sig.) of 0,001, a Pearson correlation coefficient of 0,441, and coefficient of determination of 0,169. The results of the study indicate that there is a moderately positive and significant influence between self-efficacy and chemistry learning outcomes. Self efficacy contribute 16,9% to chemistry learning outcomes, while the remaining 83,1% is influenced by other factors not explored in this study.*

**Keywords:** Chemistry Learning , Self Efficacy, Outcomes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diukur salah satunya dari indeks hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan proses penentuan nilai hasil peserta didik melalui pengukuran atau penilaian (Sappaile et al., 2021). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Tingginya hasil belajar yang mengindikasikan peserta didik telah memahami materi pembelajaran. Hasil belajar menjadi bagian terpenting pada proses belajar karena kesuksesan pembelajaran dapat diketahui dari perolehan hasil belajar. Melalui hasil belajar peserta didik dapat menyadari kekurangan dan keberhasilan belajarnya (Kurniawan et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 April 2025, data nilai PTS kelas X A pada tahun ajaran 2024/2025 SMAN 15 Pekanbaru yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru kimia, diketahui bahwa hasil belajar kimia peserta didik diperoleh skor maksimal 90 dan skor minimal 30 dengan hanya yang tuntas dari kkm 20 dari 41 peserta didik yang mampu mencapai KKM

sebesar 70 dengan ketuntasannya yaitu 47,8%, yang menunjukkan bahwa ada hal yang menjadi permasalahan bagi peserta didik untuk mampu memperoleh skor yang mencapai KKM. Terdapat beberapa faktor yang menentukan pemerolehan hasil belajar, diantaranya Faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Hasibuan, dkk. 2023). Sementara itu, faktor internal yang memberikan kontribusi pada hasil belajar diantaranya adalah gaya belajar peserta didik (Novela, 2021), kesiapan belajar peserta didik (Mawartiwi, 2022), *self regulated learning* (Ningrum, 2023) dan *self efficacy* (Yustnimartika, 2013).

Dalam proses pembelajaran, *self efficacy* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik, dimana peserta didik harus yakin pada kapabilitas dirinya dalam menuntaskan permasalahan-permasalahan yang dimilikinya sehingga mereka dapat hasil belajar yang baik. *Self efficacy* merupakan kepercayaan peserta didik pada kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan beragam keadaan yang hadir dalam hidupnya (Yuliyani et al., 2017). Secara tidak langsung *self efficacy* memiliki peranan yang penting dalam meyakinkan diri seseorang dalam upaya mencapai tujuannya maupun menghadapi permasalahan dalam hidupnya. *Self efficacy* yang kuat membantu individu menuntaskan hal sukar. Sebaliknya, *self efficacy* rendah membuat individu menganggap segalanya lebih sukar dari kenyataannya. *Self efficacy* memengaruhi pencapaian serta mengarah pada target yang terpenuhi dengan sendirinya di mana seseorang mencapai apa yang diyakininya tercapai (Schunk dan Pajares, 2009). Diketahui juga pada saat prapenelitian bahwa beberapa peserta didik memiliki antusias yang tinggi saat berada dalam kegiatan pembelajaran kimia, merasa percaya diri saat diminta maju ke depan untuk mengerjakan tugas, selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan, berani bertanya jika merasa kesulitan saat mengerjakan soal kimia serta selalu mengumpulkan setiap tugas yang diberikan. Sedangkan sebagian peserta didik terlihat kurang bersemangat saat berada dalam kegiatan pembelajaran kimia, ada yang memilih untuk menghindari tugas kimia yang sulit, dan ada yang terlihat kurang percaya diri apabila diminta untuk maju ke depan oleh guru.

Bagi seorang peserta didik, adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan penilaiannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya yang dapat mempengaruhi peristiwa dan kehidupan Bandura (1997). Keyakinan tersebut dapat mendorongnya untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar *self efficacy*. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka harus mengoptimalkan upayanya dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan supaya kedepannya mereka berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai. Apabila peserta didik memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka memiliki keyakinan untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam belajar. Dengan kemampuannya itulah peserta didik dapat dengan tegas menyampaikan apa yang diketahui dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. *Self efficacy* biasanya dipengaruhi oleh faktor internal di antaranya minat, ketekunan, ketabahan, karakter, dan keinginan untuk belajar serta faktor eksternal meliputi kehangatan, keterikatan, dan berorientasi pada tujuan sehingga kerap dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik (Mukti & Tentama, 2019). Salah satu faktor hasil belajar ialah *self efficacy* karena sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi situasi khususnya dalam pelajaran kimia sehingga mereka memiliki pilihan untuk melaksanakan atau menghindari tugas yang tidak dapat diselesaikannya.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membuktikan signifikansi *self efficacy* terhadap hasil belajar. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2024), telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif lemah dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar kimia

dalam kurikulum merdeka. Signifikansi *self efficacy* terhadap hasil belajar dalam penelitian Fitriani dan Pujiastuti. (2021) menunjukkan bahwa penelitian ini berkorelasi sempurna dan positif. Pada penelitian Fadilah et al. (2022) ditemukan korelasi positif dan signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Chairunnisa et al. (2021) dan Hilal et al. (2022) juga menemukan adanya signifikansi yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X di SMAN 15 Pekanbaru”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 155 peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas, yaitu *self efficacy* (X), serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar kimia (Y). Data untuk variabel *self efficacy* dikumpulkan menggunakan angket, sementara data hasil belajar kimia diambil dari penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru. Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala jenis Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat penelitian, dan uji hipotesis dengan bantuan program IBM SPSS 31. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample T*, uji korelasi, uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap hasil belajar kimia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner *self efficacy* di SMAN 15 Pekanbaru. Responden dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang mengikuti mata pelajaran kimia. Responden pada penelitian ini berjumlah 155 peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan untuk mngambil data adalah angket / kuesioner dengan 20 pernyataan *self efficacy* yang diisi oleh 155 responden untuk memperoleh data empiris mengenai seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran kimia. Instrumen lain yang digunakan adalah lembar wawancara mendalam kepada beberapa peserta didik sebagai perwakilan yang memiliki *self efficacy* terendah dan tertinggi. Hasil belajar diperoleh dari hasil penilaian tengah semester ganjil kelas X. Profil demografi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi Responden	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	80	51,6%
Perempuan	75	48,4%
Jumlah	155	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa responden dari peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 80 orang dengan persentase 51,6% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang dengan persentase 48,4%.

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparan dapat dua variabel pada penelitian ini yaitu *self efficacy* dan hasil belajar kimia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meninjau pengaruh *self efficacy* (X) terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X. Data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah skor perolehan (*sum*) dan standar deviasi pada hasil belajar kimia peserta didik.

### Self efficacy

Pada analisis ini, melibatkan jumlah skor perolehan (*sum*) yang diperoleh untuk mengetahui tingkatan *self efficacy* peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru pada mata pelajaran kimia yang diperoleh dari 20 butir pernyataan angket yang dibandingkan dengan skor maksimum angket. Data analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Self Efficacy**

<i>Descriptive Statistics</i>		
	N	Sum
<i>Self efficacy</i>	155	9430

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jumlah skor perolehan (*sum*) *self efficacy* peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru yaitu 9430 dibandingkan dengan skor maksimum angket yaitu 12400, didapatkan persentasenya yaitu 76,05%, artinya interpretasi data *self efficacy* peserta didik kelas X SMAN 15 tergolong pada kategori baik. Frekuensi interpretasi *self efficacy* peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut

**Tabel 3. Frekuensi Self efficacy Peserta Didik**

No	Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	81%-100%	Sangat Baik	49	31,6
2	61%-80%	Baik	86	61,3
3	41%-60%	Cukup	11	7,1
	Total		155	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kategori terbanyak diperoleh peserta didik pada kategori baik yaitu sebanyak 86 orang (61,3%) dari jumlah sampel sebanyak 155 responden. Data angket *self efficacy* tersusun atas 7 indikator, analisis *self efficacy* perindikator dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Statistik Self efficacy Perindikator**

No	Indikator Self efficacy	Mean	Std. Deviation
1	Percaya akan keberhasilan dirinya	9.36	1.338
2	Menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri	15.73	2.211
3	Berani menghadapi tantangan	5.38	1.112
4	Tangguh atau tidak mudah menyerah	2.28	.836
5	Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi	9.14	1.702
6	Pandangan terhadap pelajaran dan pembelajaran kimia	12.62	1.785
7	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	6.26	1.104

Dari tabel 4 diketahui bahwa perindikator *self efficacy* mendapat nilai rata-rata yang berbeda.

## Hasil Belajar

Pada analisis statistik deskriptif hasil belajar kimia melibatkan nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN 15 yang diperoleh dengan bantuan *IBM SPSS 31* yang dapat dilihat dari tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik**

<i>Descriptive Statistics</i>			
	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Kimia	155	79.15	4.404

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN 15 memiliki nilai rata-rata 79.15 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pengkategorian data hasil belajar kimia peserta didik dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Frekuensi Belajar Peserta Didik**

No	Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	80-100	Sangat Tinggi	72	46,5
2	70-79	Tinggi	80	51,6
3	60-69	Sedang	3	1,9
	Total		155	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 155 orang peserta didik sebagian besar peserta didik mendapat nilai yang tinggi pada mata pelajaran kimia yaitu sebanyak 51,6%.

## Uji Prasyarat Penelitian

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada penelitian ini untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* syarat yang harus dipenuhi untuk uji normalitas yaitu: Apabila nilai  $Sig > \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai  $Sig < \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Self efficacy</i>	155	.054
<i>Hasil Belajar Kimia</i>	155	.085

Berdasarkan tabel ini diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed) > 0,005* ini berarti kedua variabel terdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (homogen). Pengujian ini dapat dilakukan jika kelompok data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Self efficacy dan Hasil Belajar Kimia**

<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>		
	N	Significance
<i>Hasil Belajar Kimia</i>	155	0,069

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa uji homogenitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,069 > 0,05$  artinya antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Independent Sample T

Uji *Independent Sample T* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Independent Sample T* pada penelitian ini dilakukan dengan menguji *self efficacy* dan hasil belajar kimia dengan membandingkannya berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji ini ditampilkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sample T

Independent Sample T							
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	T	Df	Sig. 2-Sided P
<i>Self efficacy</i>	Laki-Laki	80	60.74	7.544	-0,174	153	.862
	Perempuan	75	60.95	7.405			
Hasil Belajar Kimia	Laki-Laki	80	78,49	4.159	-1.009	153	0,055
	Perempuan	75	79,85	4.575			

Berdasarkan table 9 diketahui bahwa nilai signifian *variable self efficacy* antar jenis kelamin yaitu  $0.862 > 0.05$  yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan demografi jenis kelamin. Diketahui juga nilai rata-rata/*mean self efficacy* antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh hanya peserta didik-perempuan lebih tinggi sebesar 0,21. Pada variabel hasil belajar juga diketahui bahwa nilai signifian hasil belajar kimia antar jenis kelamin  $0,055 > 0.05$  yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan demografi jenis kelamin. Diketahui juga nilai rata-rata/*mean hasil belajar kimia* peserta didik perempuan lebih hanya lebih tinggi sebesar 1,36 angka.

### Uji Korelasi

Uji analisis korelasi ini untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar kimia peserta didik yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 31. Hasil pengujian ini ditampilkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Self efficacy dan Hasil Belajar

Correlations			
		<i>Self efficacy</i>	Hasil Belajar Kimia
<i>Self efficacy</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1.000	.411
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		<,001
	N	155	155
Hasil Belajar Kimia	<i>Pearson Correlation</i>	.411	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	<,001
	N	155	155

Dari tabel 10 diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar  $<0,001$  yang artinya sig.  $< 0,05$  menunjukkan bahwa adanya signifikansi antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia. Sedangkan nilai *Pearson correlation* yang didapat adalah 0,411 yang termasuk dalam kategori positif sedang.

### Uji Regresi linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar apakah positif atau negatif serta untuk mengetahui apakah *self*

*efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap vhasil belajar. Hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada table 11 berikut.

**Tabel 11. Hasil Uji Korelasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	26.408	8.994	2.936	.004
	Self efficacy	.819	.147	5.580	<.001

Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 26.408 yang berarti jika *self efficacy* peserta didik nol maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 26.408. Nilai koefisien sebesar 0,819 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan *self efficacy* maka terjadi peningkatan hasil belajar kimia sebesar 0,819. Sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 26.408 + 0,819X_1$ . Nilai signifikansi diperoleh sebesar  $<0,001$ , angka ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada signifikansi antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia peserta didik. Diketahui juga nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.580  $>t_{tabel}$  1,654. Maka dapat disimpulkan pada dengan pengujian ini diketahui bahwa ada pengaruh atau signifikansi antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik.

#### Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data hasil uji koefisien terminasil dapat dilihat dari tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	.411 <sup>a</sup>	.169

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) 0,411 artinya terdapat hubungan positif sedang antara *self efficacy* dan hasil belajar. Diketahui juga *R square* bernilai 0, 169 menunjukkan bahwa 16,9% dari total variasi pada variable hasil belajar kimia yang dapat dijelaskan melalui pengujian ini.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data empiris untuk membuktikan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X di SMAN 15 Pekanbaru. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *self efficacy* sebagai variabel bebas dan hasil belajar kimia sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, angket *self efficacy* terdiri dari 20 pernyataan yang disebar ke peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 155 peserta didik yang berasal dari empat kelas. Berdasarkan demografi peserta didik, responden laki-laki sebanyak 51,6% dan perempuan sebanyak 49,4%. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif *self efficacy* diperoleh jumlah skor perolehan seluruh reponden adalah 9430 dan jumlah skor maksimum seluruh angket dari 155 responden yaitu 12400 didapatkan persentasenya yaitu 76,05%, artinya interpretasi data angket *self efficacy* peserta didik kelas X SMAN 15 tergolong pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji frekuensi juga didapatkan frekuensi dan persentase skor prolehan angket *self efficacy*, dimana sebanyak 86 (61,3%) peserta didik pada kategori baik. Penilaian berdasarkan indikator diketahui, *self efficacy* pada indikator percaya akan kemampuan dirinya pada butir

pernyataan pernyataan 12 berkategori tinggi, pada butir pernyataan 18 dan 19 berkategori cenderung tinggi. Indikator menyadari kekuatan dan kelemahan pada butir pernyataan 5 dan 7 berkategori cenderung tinggi sedangkan pada butir pernyataan 13, 16 dan 17 berkategori tinggi.

Pada indikator berani menghadapi tatangan ada butir pernyataan 2 berkategori cenderung tinggi dan butir pernyataan 15 berkategori cenderung rendah. Pada indikator tangguh atau tidak mudah menyerah pada butir pernyataan 9 berkategori cenderung rendah. Pada indikator menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi pada butir pernyataan 4 berkategori tinggi sedangkan pada butir pernyataan 10 dan 14 berkategori cenderung rendah. Indikator pandangan terhadap pembelajaran kimia pada butir pernyataan 3, 11, dan 20 berkategori cenderung tinggi sedangkan butir pernyataan 8 berkategori tinggi. Pada indikator mampu mengatasi masalah yang dihadapi pada butir pernyataan 1 berkategori cenderung tinggi sedangkan pada butir pernyataan 6 berkategori tinggi. Butir pernyataan yang memiliki mean terendah adalah butir pernyataan 9 dan 15 yang memiliki mean 2,31 dengan pernyataan "Meskipun saya tidak faham materi pelajaran kimia, tetapi saya berusaha mengikuti pelajaran" pada butir pernyataan nomor 9, "Saya merasa kurang percaya diri ketika guru menyuruh ke depan kelas untuk mengerjakan soal" pada butir pernyataan nomor 15. Sedangkan butir pernyataan yang memiliki mean tertinggi adalah butir pernyataan 12 yang memiliki *mean* 3,5 dengan pernyataan "Saya tidak berkeinginan mengikuti olimpiade kimia karena soal yang diberikan sulit."

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari hasil belajar kimia diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,15 dan standar deviasi 4,404 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan frekuensi terbesar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 80 orang dengan persentase 51,6%. Dan terendah berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 3 orang (1,9%). Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dari variabel *self efficacy* dan variabel hasil belajar kimia masing-masing 0,054 dan 0,085 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,005 ini berarti kedua variabel terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dari variabel *self efficacy* terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069 > 0,05 artinya antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia bersifat homogen. Analisis uji *Independent Sample T* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Independent Sample T* pada penelitian ini dilakukan dengan menguji *self efficacy* dan hasil belajar kimia dengan membandingkannya berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Independent Sample T* pada penelitian ini dilakukan dengan menguji *self efficacy* dan hasil belajar kimia dengan membandingkannya berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel *self efficacy* dan hasil belajar kimia yaitu 0,862 dan 0,055 yang mana ini lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan di kedua variabel berdasarkan demografi jenis kelamin. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia.

Berdasarkan hasil uji korelasi (hubungan) antara *self efficacy* dengan hasil belajar kimia diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar <0,001 yang artinya nilai sig. > 0,05 menunjukkan bahwa adanya signifikansi antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia. Sedangkan nilai *pearson correlation* yang didapat adalah 0,411 yang termasuk dalam kategori positif sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN 15 Pekanbaru yaitu positif lemah dan signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 26,408 yang berarti jika *self efficacy* peserta didik nol maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 26,408. Nilai koefisien sebesar 0,819 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan *self efficacy* maka terjadi peningkatan hasil belajar kimia

sebesar 0,819. Sehingga persamaan regresinya menjadi:  $Y = 26,408 + 0,819X_1$ . Nilai sigifikasi diperoleh sebesar  $<0,001 < 0,05$  yang artinya ada signifikansi antara *self efficacy* dan hasil belajar kimia peserta didik. Diketahui juga nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.580  $> t_{tabel}$  1,654. Maka dapat disimpulkan pada dengan pengujian ini diketahui bahwa ada pengaruh atau signifikansi antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R (koefisien korelasi) 0,411 artinya terdapat hubungan positif sedang antara *self efficacy* dan hasil belajar. Diketahui juga *R square* bernilai 0,169 yang sangat kecil, yang berarti ada 16,9% dari total variasi pada *variable* hasil belajar kimia yang dapat dijelaskan melalui pengujian ini. Artinya pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN 15 Pekanbaru hanya sebesar 16,9%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh positif sedang dan signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X di SMAN 15 Pekanbaru, dengan signifikannya yaitu  $<0,001$  sedangkan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,411. Koefisien determinasi sebesar 0,169 artinya *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 16,9% terhadap hasil belajar kimia dan sisanya 83,1% adalah faktor lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini. Tidak terdapat perbedaan tingkat *self efficacy* dan hasil belajar kimia secara signifikan berdasarkan demografi jenis kelamin peserta didik kelas X di SMAN 15 Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Chairunnisa, W. O., C., Murthihapsari, M., & Larasati, C. N. (2021). Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 75.
- Fadilah, K., Ulfa, M., Utami, B. (2022). Hubungan Antara *Self efficacy* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(1), 101-108
- Fitriani, R. N., dan Pujiastuti, H. (2021) pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Cendikia: jurnal pendidikan matematika*, 5(3), 2793-2801.
- Hasibuan, M., U., Sitorus, S. F., Zamaiyah, & Rifa'i, M. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1), 1–8.
- Hilal, S., dan Rumbiak, J., E., R. (2022). *Self efficacy, Adversity Quotient*, dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 1-10.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156-162.
- Niken Larasati. (2024). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Hasil Belajar Kimia Dalam Kurikulum Merdeka. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ningrum, H., R., Suharsono, Meylani, V., dan Mutiara, F. (2023). Hubungan Antara *Self Regulated Learning* Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Sub Konsep Ekosistem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(10), 26-36.
- Novela, D., Irwandi, D., & Fairusi, D. (2021). Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 12(1). 24-30.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*. Gowa:Global-RCI.

- Schunk, D., H., & Pajares, F. (2009). *Self-Efficacy Theory, Handbook of motivation at school*. New York: Routledge
- Schunk, D., H., & Pajares, F. (2009). *Self-Efficacy Theory, Handbook of motivation at school*. New York: Routledge
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Yustnimartika, R., Syamsiatin, E., & Pujiastuti, S., I. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1), 16-22.